

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG  
SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN  
KELURAHAN TANGKERANG LABUAI)**

**Roza Linda**

Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru

E-mail: [rozalinda@uin-suska.ac.id](mailto:rozalinda@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk melihat apa saja dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Daur Ulang Sampah Plastik.*

**PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dsb; kotoran seperti daun, kertas(<http://kbbi.web.id/sampah>). Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Pekanbaru merupakan kota terbesar di Propinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi kota Pekanbaru yang cukup pesat menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Sebagai kota dengan laju pertumbuhan penduduknya yang cukup pesat, Pekanbaru tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah. Besarnya jumlah penduduk, keterbatasan fungsi lahan dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang dihasilkan di kota Pekanbaru setiap tahunnya meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, volume sampah kotapada

tahun 2012 terdapat sekitar 79.579.470 kg sampah perbulannya. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang tidak masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) atau di tempat pembuangan sampah yang tidak tertampung Pemko Pekanbaru karena pemerintah kota Pekanbaru melalui Dinas Kebersihan hanya mampu mengangkut 60 persen sampah tersebut.

Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepulsampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa ([http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_sampah](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah)).

Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih. Dengan

membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup. Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan pada tahun 2015 ini sebagai tahun ekonomi kreatif Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Bank Sampah Berlian merupakan salah satu bank sampah yang terdapat di Pekanbaru. Bank Sampah Berlian terletak di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya yang berpenduduk sebanyak 17.565 jiwa dan terdiri dari 2763 kepala keluarga. Sampah yang diterima oleh Bank Sampah Berlian tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar tetapi juga berasal dari luar Kecamatan Bukit Raya. Daya tampung dari Bank Sampah Berlian mencapai 500 kg dimana 60% merupakan sampah plastik dan sekitar 50% dari sampah plastik tersebut diolah menjadi kerajinan oleh masyarakat yang membeli sampah plastik di Bank Sampah Berlian. Alasan dipilihnya Bank Sampah Berlian karena Kelurahan Tangkerang Labuai

merupakan mendapatkan juara I dalam penghargaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kota Pekanbaru pada tahun 2014 dan Bank Sampah Berlian sudah melakukan daur ulang sampah plastik menjadi berbagai kerajinan.

#### **Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kerjasama dalam bank sampah
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai
3. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai.

#### **Pembatasan Masalah**

Sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya yaitu sampah anorganik, dalam penelitian ini analisis dibatasi hanya sampah non organik saja khususnya sampah dari plastik.

#### **Signifikasi Penelitian**

Hasil analisis dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintah Propinsi Riau pada umumnya dan pemerintah kota serta masyarakat pada khususnya, untuk dapat mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik. Secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi kreatif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *Empowerment*, yang bisadiartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Abu Hurairah, 2011:82). Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistiyani, 2004:77). Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan

tugas-tugas kehidupannya(Edi Suharto, 2010: 60).

Namun sebelum kita tarik kesimpulan, terlebih dahulu kita pahami makna pemberdayaan masyarakat menurut para ahli. Menurut Moh. Ali Aziz, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kesumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka (Moh Ali Aziz, dkk, 2005:136). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Sehingga pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup (*on going*) dan sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Sebagai suatu program, pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya (Isbandi Rukminto Adi, 2002:172-171).Tahapan pemberdayaan merupakan salah satu langkah dimana lembaga melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Tahapan pemberdayaan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nana

Mintarti (Siti Habibah, 2009:18-19) yaitu:

1. Penyadaran

Dimana kegiatan penyadaran yang dilakukan meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan serta membantu komunitas untuk merefleksikan dan memproyeksikan keadaan dirinya, baik dalam berinteraksi dengan kekuatan-kekuatan domestik maupun kekuatan global dalam bentuk informasi, teknologi, modal sosial, budaya dan peluang politik.

2. Pengorganisasian

Tahapan ini merupakan tahapan dimana suatu organisasi dan kelembagaan harus berawal dari prakasa masyarakat secara sukarela serta diadakannya suatu penguatan organisasi.

3. Kaderisasi

Suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kader-kader pengembangan keswadayaan lokal yang akan mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir. Kader-kader dipilih secara partisipatif oleh masyarakat.

4. Dukungan Teknis

Dukungan teknis ini diberikan pada proses produksi yang mencakup dukungan untuk memperbaiki proses atau teknologi yang sedang digunakan.

5. Pengelolaan Sistem

Tahapan dimana organisasi membantu kliennya dalam upaya memperlancar upaya masyarakat memperoleh kebutuhan, baik secara individu maupun kelompok(Siti Habibah, 2009:18-19).Tahapan pemberdayaan ini

akan berjalan dengan baik bila adanya dukungan dari pihak-pihak internal dan eksternal seperti dukungan dari para anggota bank sampah, masyarakat disekitar bank sampah, pihak RT dan RW, pihak kelurahan hingga pemerintah kota. Karena untuk menciptakan masyarakat yang terbedaya membutuhkan dukungan dari semua pihak.

### **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya ([http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/Edisi\\_14\\_-\\_Desember\\_2012\\_-\\_1\\_-\\_ekonomi.pdf](http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/Edisi_14_-_Desember_2012_-_1_-_ekonomi.pdf)).

Istilah ekonomi kreatif pertama kali didengarkan oleh tokoh bernama Jhon Howkins, merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (<http://voicevanjava.blog.com/2009/07/28/apa-itu-industri-kreatif/>).

Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era

pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi, kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5749/Industri-Kreatif-Bakal>).

Departemen Perdagangan Indonesia mendefinisikan industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Mesin ekonomi kreatif adalah industri kreatif (Darwanto Dani Danuar Tri, 2015: 5). Pemerintah, melalui Kementerian Perdagangan pada tahun 2008 telah mengeluarkan buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2015. Dalam buku ini Departemen Perdagangan RI memetakan 14 subsektor industri kreatif nasional yang terdiri dari (Departemen Perdagangan, 2008:4- 6): Periklanan, Arsitektur, Pasar barang seni, Kerajinan, Desain, Fesyen, Video, film, dan fotografi, Permainan interaktif, Musik, Seni pertunjukan, Penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, Televisi dan radio, dan Riset dan pengembangan.

Industri kreatif dipercaya pemerintah sebagai harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Maria Elka Pangestu mengatakan bahwa sumbangan ekonomi kreatif sebesar 4.75% pada 2006 atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5.6%. Sektor ekonomi itu juga mampu menyerap skitar 3.7 juta tenaga kerja setara dengan 4.7% total penyerapan tenaga kerja baru (<http://www.fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi-unpad/opini/2198-pilar-pilar-ekonomi-kreatif>).

#### **Jenis – Jenis Sampah**

Menurut Slamet, J.S (Slamet JS, 2009:56) sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat. Sampah yang dimaksud di sini ada yang mudah terurai secara alami (*degradable*) dan ada yang tidak dapat terurai (*undegradable*) atau “Sampah Rumah Tangga.” Sampah yang mudah terurai terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, dedaunan dan lain-lain, sedangkan sampah yang tidak dapat terurai dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, kaca, bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain.

Selain itu, Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai dan menurut Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dimanfaatkan kalau dikelola dengan prosedur yang benar (Basriyanta, 2007:17). Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

#### **1. Sampah organik**

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami.

#### **2. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik yakni sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik sebagai produk sintetik maupun hasil pengolahan teknologi bahan tambang, hasil olahan bahan hayati dan sebagainya.

#### **Daur Ulang Sampah**

Plastik yang dalam bahasa ilmiahnya disebut sebagai polimer banyak dikenal sebagai material sintetik atau bahan kimia yang memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik plastik dianggap khas karena selain bisa menjadi menjadi substansi bagi material lain, plastik juga mempunyai karakter tersendiri sebagai material alternatif selain material yang sudah ada. Dari klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa material plastik adalah salah satu jenis polimer yang strukturnya permanen atau dengan kata lain bahwa istilah material plastik merupakan sebuah istilah spesifik dan berbagai macam jenis polimer (Basriyanta, 2007:17). Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna (A. Guruh Permadi, 2011:32).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut (Arif Zulkifli, 2014: 106):

1. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan.
2. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali.
3. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah.
4. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern (A. Guruh Permadi, 2011:35).

Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu (Achmad Serudji Hadi, 2001:64):mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.

#### **Kajian Riset Sebelumnya**

Berbagai riset berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah telah banyak dilakukan diantaranya

adalah penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatul Muntazah dan Indrawati Theresia (2015) dengan judul Pengelolaan Bank Sampah Sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Magrove Kelurahan Gubung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, penelitian tersebut menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendukung pencapaian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program bank sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (Intervensi pemerintah dan Swasta, partisipasi masyarakat, adanya sosialisasi), pengorganisasian (Struktur organisasi yang jelas, kerjasama dengan pihak terkait, pembagian peran yang jelas), pelaksanaan (strategi pendekatan secara makro) dan evaluasi, sehingga pelaksanaan program sangat efektif.

Penelitian yang dilakukan Siti Badriyah (2014). Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk merubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai. Keberhasilan kegiatan ini berpengaruh pada lingkungan di sekitar Perumahan Griya Lembah Depok dan juga berpengaruh pada aspek ekonomi warga yang bergabung dalam kegiatan di Bank Sampah POKLILI. Penelitian yang dilakukan Baiq Elbadriati dan Zulfawati (2014) dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Jembatan Kembar Timur Melalui Daur Ulang Sampah Non Organik menyimpulkan penelitiannya bahwa perempuan diharapkan menjadi sosok yang dapat

penyelamatkan ekonomi keluarga saat terjadi guncangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Armiga Budiawan dan Sri Maryati (2013) dengan judul penelitian Kondisi Keberlanjutan Program Bank Sampah di Kota Tangerang dimana pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan Kota Tangerang setiap tahunnya diiringi oleh peningkatan volume timbulan sampah. Mengingat bahwa manfaat bank sampah sangat signifikan dalam mengurangi volume timbulan sampah disumbernya, maka program ini harus terus berlanjut, dan kondisi-kondisi yang dapat menjamin keberlanjutan program bank sampah di Kota Tangerang harus diteliti.

Fatmawati Mohamad, dkk (2012) dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, metode kuantitatif menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test*. Penelitian ini menganalisis tentang perilaku warga membuang sampah di sungai melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil ini memberikan dampak positif pada warga melalui partisipasi sosial, praktek model pengolahan sampah, upaya untuk mengetahui teknik dan mempertahankan pengelolaan sampah yang baik.

Amantya Koesrimardiyati (2011), penelitian menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumen dan gambar visual, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang mendasar di

dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ditampilkan oleh warga RW 13 Cipinang Melayu sesudah mengikuti program Jakarta *Green and Clean*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan adalah data primer yaitu data yang diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan obyek penelitian secara apa adanya dengan pernyataan – pernyataan bersifat kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan kuesioner (Sugiyono, 2012:63). Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.
2. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Wawancara mendalam (*in depth interview*). Dalam hal ini penulis

menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin.

4. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi Suryabrata, 2012: 76).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Judgment sampling* dan *Accidental Sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:15).

#### **Populasi dan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan *Judgment sampling* yaitu suatu penarikan sampel berdasarkan

penilaian terhadap karakteristik anggota sample yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Suharya dan Purwanto, 2011:17). Peneliti memilih informan yang dianggap tau (*key informan*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam. Selain dengan *judgment sampling* pemilihan sampel juga dilakukan secara *accidental sampling* pada nasabah Bank Sampah Berlian. *Accidental Sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa nasabah kebetulan menabung di Bank Sampah Berlian pada waktu pengamatan.

#### **Validitas Data**

Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. *Triangulation* menurut Patton (Meleong, L.J., 2010: 330) dibagi menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi Metode adalah metode dengan menggunakan dua strategi yaitu: 1. Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan

beberapa teknik pengumpulan data. 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti adalah metode dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
4. Triangulasi Teori adalah metode dengan meakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah traingulasi sumber dan triangulasi data. Dalam pengumplan data dengan metode triangulasi sumber dilakukan langkah – langkah yang dilakukan meliputi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan pada Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan strategi:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode obeservasi atau apakah hasil obeservasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*.

Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan tersebut, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda

#### **Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Hubberman. Analisis interaktif di mana data yang diperoleh dari lapangan akan mengalami reduksi data. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisa dengan menggunakan analisa model interaktif dilakukan melalui tiga prosedur (Ulber Silalahi, 2009: 339) yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pola Mekanisme Bank Sampah Berlian**

Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah adalah para nasabah dalam hal masyarakat bisa langsung datang ke Bank Sampah untuk menyetor sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya karena setiap jenis sampah memiliki nilai atau harga yang berbeda. Mekanisme menabung di bank sampah:

1. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah beserta buku tabungan.
2. Nasabah mengisi slip setoran dan meyerahkan sampah kepada petugas bank sampah
3. Petugas menimbang sampah sesuai dengan jenis, berat dan jumlah yang diterima nasabah

4. Petugas mencatat transaksi ke dalam buku besar milik bank sampah
5. Nasabah pulang dengan membawa tabungan yang sudah berisi catatan jenis, berat sampah (kg) dan jumlah uang (Rp).

### **Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik di Bank Sampah Berlian**

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan. Bank Sampah Berlian juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah plastik, seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti yaitu:

#### **1. Penyadaran**

Kegiatan penyadaran meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan di lingkungan tempat tinggal, serta membantu komunitas untuk memahami keadaan dirinya, dalam bentuk informasi, teknologi, modal, dan peluang untuk berkarya. Beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah di lingkungan tempat sekitar. Bank sampah secara tidak langsung telah memberikan pemahaman kepada

para warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sebelum disetor ke bank sampah.

Pelatihan daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan dilakukan melalui kerjasama dengan UPPKS Sumber Rezeki yang diketuai oleh Finorah Nongsih yang juga merupakan nasabah Bank Sampah Berlian. UPPKS adalah Suatu kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang dibentuk oleh BKKBN yang memiliki 30 orang anggota. Proses daur ulang sampah plastik dapat dilakukan oleh warga menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan.

#### **2. Pengorganisasian**

Kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan kelurahan Tangkerang Labuai bermula dari adanya kegiatan di RW 10 di rumah Bu Ijah dalam rangka untuk mengurangi volume sampah. Pengumpulan sampah dilakukan di RW 10 kemudian ditabung ke tabungan *Collection* setiap 6 bulan. Awalnya komunitas bank sampah disini belum terbentuk, para ibu-ibu mengumpulkan sampah di RW 10 kemudian sampah tersebut disetor ke tabungan *Collection* dan salah satu warga sempat mendapatkan pelatihan daur ulang sampah yang diadakan Dinas Koperasi Kota Pekanbaru tahun 2012.

Dari kegiatan di RW 10 maka munculah ide untuk mendirikan bank sampah yang pada saat itu tempat Bank Sampah Berlian masih menumpang di Kantor Kelurahan Tangkerang Labuai. Pada tahun 2014 atas bantuan dari BLH didirikanlah bangunan permanen untuk Bank Sampah Berlian dan pada tanggal 3 – 4 Juli 2014 salah satu nasabah bank sampah yang juga salah satu yang

merintis cikal bakal berdirinya bank sampah diberikan pelatihan daur ulang sampah oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

### **3. Kaderisasi**

Merupakan suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kader-kader pengembangan keswadayaan lokal yang akan mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir. Kader-kader dipilih secara partisipatif oleh masyarakat. Dalam komunitas Bank Sampah Berlian, untuk membentuk suatu kepengurusan maka dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat setempat. Kader-kader pengurus di bank sampah berasal dari pengurus yang telah aktif di kegiatan kelompok peduli lingkungan, yang akan mengajak warga menjadi nasabah bank sampah. Kegiatan persuasif kader – kader pengurus melalui tahap sosialisasi.

### **4. Dukungan Teknis**

Dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Berlian adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah plastik dari awal proses pemilahan sampah hingga ke proses penjualan barang-barang kerajinan daur ulang. Adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Berlian adalah proses pemilahan sampah-sampah warga mulai dari rumah masing-masing, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah-sampah tersebut dipilah ulang oleh para pengurus di bank sampah, setelah dipilah sampah akan dicuci dan mulai dibuat kerajinan.

Dukungan bank sampah terhadap kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh anggotadapat juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada anggota bank sampah, memfasilitasi kegiatan dengan mesin jahit dan alat-alat yang mendukung kegiatan. Dalam tahap dukungan teknis pada mekanisme kegiatan daur ulang sampah plastik, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan adalah kegiatan pembelajaran, dimana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, namun partisipasi tidak akan terjadi tanpa adanya kemauan dan kesadaran masyarakat, maka perlu dilakukannya sosialisasi secara terus menerus.

### **5. Pengelolaan Sistem**

Dalam upaya mencapai masyarakat yang mandiri, maka Bank Sampah Berlian tidak hanya bertumpu pada kegiatan daur ulang sampah plastik saja, namun juga dengan memberikan pelatihan kepada para anggotanya untuk bisa mendirikan bank sampah sendiri, karena jika bank sampah telah banyak berdiri maka masyarakat dilingkungan bank sampah tersebut bisa terbedayakan melalui kegiatan daur ulang sampah. Selain itu volume sampah bisa berkurang sehingga lingkungan menjadi rapi dan bersih.

Bank Sampah Berlian sering mendapatkan berbagai kunjungan seperti dari berbagai lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan. Tidak hanya pengurus bank sampah nasabah bank sampah yang sudah bisa berkreasi dengan daur ulang sampah plastik,

sering diminta untuk mengisi acara baik di dalam kota maupun diluar kota. Nasabah bank sampah yang aktif sering juga dilibatkan dalam pameran atau bazar yang diadakan salah satunya oleh dinas pariwisata baik kota maupun propinsi.

### **Dampak Sosial Terhadap Masyarakat Atas Keberadaan Bank Sampah Berlian**

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Berlian dianalisis berdasarkan persepsi warga sekitar dan ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah diketahui dari dua bahasan yaitu mengenai pengetahuan tentang keberadaan bank sampah dan manfaat sosial yang dirasakan warga sekitar atas keberadaan bank sampah.

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Berlian salah satunya dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah. Masyarakat melakukan pemilahan sampah sebelum disetor ke bank sampah sebanyak 61 orang atau sekitar 72% dari 85 responden. Perubahan perilaku responden dalam menangani sampah rumah tangganya dilihat dari perilaku responden sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah tempat tinggal responden.

Keberadaan Bank sampah memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, sampah yang mulai dikumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank

sampah juga mencoba untuk membuat masyarakat melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik (Wawancara dengan pengurus Bank Sampah Berlian Ibu Roza Oktaria). Sekitar 82 orang atau 98% responden menjawab keberadaan Bank Sampah Berlian sangat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Bank sampah diharapkan dapat mengurangi sampah yang masih tercecer di tempat-tempat yang tidak semestinya, salah satunya kaleng yang sering dijadikan tempat hidup nyamuk pembawa penyakit. Salah satu manfaat sosial adanya bank sampah yaitu mampu melibatkan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Responden mengetahui keberadaan bank sampah di sekitar rumahnya terutama dari sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola bank sampah sebanyak 49 responden atau 59% dan 33% mengetahui dari teman sejawat. Pihak pengelola bank sampah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum bank sampah tersebut didirikan hingga saat ini masih terus melakukan sosialisasi sehingga sebagian besar responden telah mengetahui keberadaan bank sampah.

Cara bank sampah mengajak warga berpartisipasi dalam kegiatannya yaitu melalui sosialisasi. Kegiatan-kegiatan yang telah ada di agenda bank sampah disosialisasikan dulu awalnya didalam satu RT dengan cara memilah-milah sampah dirumah masing-masing. Selain sosialisasi ke RT bentuk sosialisasi lainnya yang pernah dilakukan melalui sekolah – sekolah yang berlokasi di Kelurahan Tangkerang

Labuai maupun sosialisasi ke sekolah – sekolah diluar Kelurahan tangkerang Labuai. Sosialisasi melalui internet pernah juga dilakukan disitus dekominfo (Wawancara dengan Ibu Syarifah Anum, Direktur Bank Sampah Berlian).

Dampak sosial lainnya dari keberadaan Bank Sampah Berlian adalah secara tidak langsung masyarakat mendapatkan pendidikan pengelolaan sampah yang diakui oleh 31% responden, 38% menjawab memberikan dampak kebersihan lingkungan, 22% mengakui mendapat peningkatan pendapatan. Responden mengakui 97% berpendapat bahwa keberadaan Bank Sampah Berlian memberikan dampak akan kebersihan lingkungan, hal ini dikarenakan bank sampah merupakan aplikasi gerakan memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Hasil wawancara peneliti kepada salah satu nasabah Bank Sampah Berlian mengenai keinginannya bergabung ke dalam bank sampah karena awalnya ingin sampah tidak menumpuk, dan juga karena telah disosialisasikan di sekitar perumahan jadi itu yang membuat warga tertarik untuk bergabung (Wawancara dengan salah satu nasabah Bank Sampah Berlian Ibu Simiati). Disamping itu, dengan keberadaan bank sampah, peneliti menilai terdapat beberapa dampak sosial yang didapatkan oleh para nasabah yang melakukan kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah ini, diantaranya adalah:

**a. Kesadaran (Partisipasi)**

Partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memungkinkan masyarakat lokal untuk melakukan

analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih (Isbandi Rukminto Adi, 2008:106-108). Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, maka tidak mustahil untuk mewujudkan warga yang berdaya, karena tujuan akhir dari sebuah kegiatan pemberdayaan adalah keberlanjutan, proses belajar sosial serta perubahan sikap dan perilaku atau nilai. Keberlanjutan disini tidak hanya dalam tatanan bagaimana warga dapat mandiri secara individu namun mereka mandiri secara komunitas, kemandirian tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya intervensi dari berbagai pihak luar. Bank Sampah Berlian juga bekerja sama UPPKS pada penyortiran sampah. Sampah yang dishortir adalah sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan sedangkan yang tidak bisa diolah dijual ke pengepul/lapak, jadi sampah-sampah dari nasabah yang sebelumnya ditimbang telah dipilah kembali dan sampah yang tidak didaur ulang langsung dijual dan diangkut oleh pengepul/lapak, hasil penjualannya masuk ke kas bank sampah. Dengan kegiatan daur ulang sampah plastik ini masyarakat sudah belajar bagaimana mereka mengubah cara pandanganya terhadap sampah yang selama ini dibuang begitu saja kemudian diangkut oleh dinas kebersihan. Sampah yang tidak diangkut oleh pengepul/lapak dijadikan sebagai kerajinan tangan yang kreatif dan unik.

### **b. Aspek Lingkungan**

Banyak manfaat yang dirasakan oleh para anggota, mereka merasa terbedayakan selama menjadi anggota di bank sampah ini, selain dari kegiatan daur ulang sendiri manfaat yang dirasakan adalah semakin berkurangnya sampah di lingkungan tempat tinggal karena sampah yang mereka hasilkan telah mereka pilah dan dikumpulkan untuk ditimbang di bank sampah.

Manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan lebih sehat dan bersih di Kelurahan Tangkerang Labuai. Dengan keberadaan Bank Sampah Berlian masyarakat juga sudah bisa belajar bagaimana memilah sampah rumah tangga yang ada dirumahnya, dan salah satu hal positif yang tercipta setiap sesi penimbangan sampah para anggota jadi lebih sering bertemu dengan anggota-anggota yang lain sehingga terjalinlah tali silaturahmi antara warga.

### **c. Aspek Ilmu Dan Pengetahuan**

Sebagian besar masyarakat di sekitar Kelurahan Tangkerang Labuai sudah mulai disiplin untuk melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, para anggota juga merasa terbedayakan dari segi ilmu dan pengetahuan karena mereka bisa mengetahui dan mengerti bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Pada kegiatan daur ulang sampah plastik, para anggota juga diberikan pengetahuan bahwa sampah harus dipilah-pilah dirumah, sampah harus dalam

keadaan bersih agar tidak membuat lingkungan rumah bau dan kotor. Selain itu jika sampah plastik sudah dibersihkan maka akan lebih mudah untuk di daur ulang dan kualitas sampah juga tetap terjaga dengan baik.

Setelah sampah ditimbang selanjutnya sampah harus dicuci sampai bersih, walaupun sebelumnya sampah-sampah yang telah dibawa oleh warga dalam keadaan bersih tapi untuk menjaga kualitasnya agar tetap baik maka sampah harus dicuci ulang. Setelah dicuci bersih selanjutnya sampah dijemur dan dikeringkan sampai benar-benar kering agar sampah plastik yang akan didaur ulang dalam keadaan tidak lembab (Wawancara dengan Ibu Syarifah Anum, Direktur Bank Sampah Berlian).

### **Dampak Ekonomi Keberadaan Bank Sampah Berlian**

Bank Sampah Berlian merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Pemberdayaan ini juga sekaligus mengatasi sampah yang timbul di lingkungan masyarakat. Pada pelaksanaannya, Bank Sampah Berlian telah menimbulkan rasa kepedulian dalam diri masyarakat terhadap pengolahan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Berlian.

Dari program-program Bank Sampah Berlian telah memberikan

dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan karena ini adalah salah satu tujuan bank sampah. Hal ini juga diakui oleh 84 responden (99%) bahwa pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Berlian sudah memberikan manfaat ekonomi kepada nasabahnya, walaupun tidak secara signifikan nilainya. Rata-rata penghasilan dari bank sampah setiap bulan dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah tabungan sampah}}{\text{Jumlah Nasabah}} \\ = \frac{3.500.000}{135} \\ = \text{Rp. 22.222}$$

Dari hasil perhitungan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa penghasilan rata-rata yang diperoleh oleh nasabah Bank Sampah Berlian sebesar Rp. 22.222 setiap bulannya. Menurut beberapa responden, walaupun jumlah pendapatan yang relatif kecil, sudah dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan uang saku sekolah anak. Kebanyakan nasabah mengambil tabungannya bila sudah berbulan-bulan bahkan ada yang sampai bertahun-tahun baru diambil tabungannya karena hasilnya lebih terasa, jadi sangat berguna untuk kebutuhan.

Hasil tabungan yang didapatkan oleh para anggota tidak semuanya sama, tergantung dari hasil kerja anggota di bank sampah, semakin banyak sampah yang disetorkan maka semakin banyak pula uang yang didapatkan dan semakin banyak sampah didaur ulang menjadi barang kerajinan maka semakin banyak uang yang masuk ke dalam tabungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Para anggota bank sampah diajarkan untuk bisa mengolah sampah dari awal proses penimbangan hingga menjadi produk kerajinan. Kerajinan yang dibuat diajarkan oleh pengurus bank sampah yang juga bekerjasama dengan UPPKS Sumber Rezeki. Selain itu warga diajarkan untuk bisa memilah, mencuci, membuat pola kerajinan, dan menjual produk kerajinannya sendiri.

Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.

### **Saran**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berlian sudah cukup baik, banyak warga yang berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang ini namun banyak juga yang belum mengetahui dengan pasti kegiatan apa saja yang dijalankan, ada baiknya Bank Sampah Berlian lebih giat melakukan sosialisasi kepada warga mengenai penggolongan dan pemanfaatan sampah. Perlu dilakukan Sosialisasi lebih luas lagi sehingga tabungan bank sampah dapat mengalami peningkatan setiap bulannya.

Pemantauan kegiatan daur ulang perlu lebih ditingkatkan agar anggota tidak hanya sebatas mendaur ulang sampah plastik saja namun juga bisa belajar lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana membangun bank sampah baru dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Sebaiknya Bank Sampah Berlian mempertimbangkan untuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2002, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI
- \_\_\_\_\_, 2008, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali
- Amantya Koesrimardiyati, (2011), *Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di RW 013 Cipinang Melayu Jakarta Timur*, Thesis, Tidak Dipublikasikan, Jurusan Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Aziz, Moh Ali dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren
- Badriyah, Nurul, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Hidayatullah, Jakarta.
- Basriyanta, 2007. *Manajemen Sampah*, Yogyakarta, Kanisius
- Budiawan, Armiga dan Sri Maryati, 2013, Kondisi Keberlanjutan Program Bank Sampah di Kota Tangerang, dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V4N3.
- Departemen Perdagangan, 2008, *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*,
- Elbadriati Baiq dan Zulfawati, 2015, *Pemberdayaan Ekonomi Ibu – Ibu Rumah Tangga Di Desa Jembatan Kembar Timur Melalui Daur Ulang Sampah Non Organik*, Jurnal QAWWAN Vol 8 No. 2.
- Habibah, Siti, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering di Kelurahan Pasar Minggu”, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2009, tidak dipublikasikan.
- Hadi, Achmad Serudji, 2001, “Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan”, Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program

- Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta
- Hurairah, Abu 2011, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora
- Meleong, L.J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mohamad, Fatmawati dkk, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta*, Jurnal Health & Sport, Volume 5.
- Muntazah Shofiyatul dam Theresia Indrawati, 2015, *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*, E-Journal UNESA Vol 4 No 1.
- Permadi, A. Guruh, 2011, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, Surabaya, Mumtaz Media
- Silalahi, Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama
- Slamet JS, 2009, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta
- Suharto, Edi 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, Refika Aditama
- Suharya dan Purwanto, 2011, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen*, Salemba Empat
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suryabrata, Sumadi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
- Tri, Darwanto Dani Danuar, 2015, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*, dalam Jurnal Ekonomi Kota, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Maret
- Zulkifli, Arif, 2014, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, Jakarta, Salemba Teknika.

#### **WEBSITE**

- <http://kbbi.web.id/sampah> diakses pada 23 Maret 2015
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_sampah](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah) diakses tanggal 1 April 2015
- JurnalKajian LemhannasRI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan dalam Rangka Ketahanan Nasional*. [http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/Edisi\\_14\\_-\\_Desember\\_2012\\_-\\_1\\_-\\_ekonomi.pdf](http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/Edisi_14_-_Desember_2012_-_1_-_ekonomi.pdf) (diakses pada 1 April 2015)
- <http://voicevanjava.blog.com/2009/07/28/apa-itu-industri-kreatif/> diakses pada 3 April 2015
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5749/Industri-Kreatif-Bakal> diakses pada 3 April 2015

Faisal Afiff, *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*,  
dalam <http://www.fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi->

[unpad/opini/2198-pilar-pilar-ekonomi-kreatif](http://www.fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi-) diakses tanggal 15 April 2015